



Pembuatan Media Tiga Dimensi Bagi Guru dan Siswa SD Negeri Ujung Tibu

Abstrak

Media tiga dimensi dapat memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkret dan menghindari verbalis menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya, memperlihatkan struktur organisasi secara jelas alur suatu proses secara jelas. Tujuan menjadikan guru dan siswa menjadi kreatif, inovatif menciptakan belajar berinovasi. Pembuatan media tiga dimensi menyajikan materi bentuk ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab dan praktek. Peserta yang mengikuti pelatihan merasa terbantu peserta mendengarkan dan bertanya berbagai hal tentang materi, di SD Negeri Ujung Tibu pembelajaran media tiga dimensi, pengertian media tiga dimensi, cara membuat media tiga dimensi, kebermanfaatan media serta cara menggunakannya didalam kelas sebagai pembelajaran dikelas sesuai dengan masing-masing kelas, lebih tertarik dalam belajar dan fokus memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Media Tiga Dimensi ; Pembelajaran Daring

Abstract

Three-dimensional media can provide direct experience, concrete presentation and avoid verbalization, showing the object in its entirety, both its construction and how it works, showing the organizational structure clearly, the flow of a process clearly. The aim is to make teachers and students creative, innovative, creating innovative learning. Making three-dimensional media presents material in the form of a lecture, followed by questions and answers and practice. Participants who took part in the training felt that it was helpful for the participants to listen and ask various questions about the material, at SD Negeri Ujung Tibu learning about three-dimensional media, understanding three-dimensional media, how to make three-dimensional media, the benefits of media and how to use it in the classroom as classroom learning according to their respective needs. each class, more interested in learning and focused on understanding the material presented

Keywords: Three Dimensional Media ; Online Learning



Nining Kasim Muhdin^{1*}, Tri
Nurhandayani. B² Noven R. Parasi³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas SintuwuMaroso
Jl. P. Timor No. 1 Poso, Sulawesi
Tengah - Indonesia

Article history

Received : 25 Maret 2023

Revised : 18 April 2023

Accepted : 25 April 2023

*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi

korespondensi author

Email : niningkasim89@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran. pendidikan merupakan komponen penting bagi kehidupan manusia berkualitas dan mempunyai pandangan yang luas terhadap masa depan. Proses pendidikan diimplementasikan melalui lembaga pendidikan formal seperti pendidikan dasar sampai tingkat tinggi. Itu berarti, pendidikan merupakan komponen penting bagi kehidupan. Pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran (Munib, 2009)

Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Agar tujuan dari proses pembelajaran

dapat tercapai, perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensi dan mengaitkan materi teori dengan kenyataan dilingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah memasukkan informasi yang berguna, keterampilan, dan sikap ke dalam pikiran siswa dengan cara apapun, sehingga siswa dapat mengingat Kembali pelajari (Trianto, 2007). Hal ini sejalan dengan proses pembelajaran yang diharapkan dari tujuan pendidikan nasional dimana komponen-komponen sistem pendidikan nasional adalah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, alat pendidikan berupa software misalnya kurikulum, materi pelajaran, dan evaluasi. Sedangkan perangkat hardware yaitu gedung, komputer serta lingkungan pendidikan, perangkat lunak pendidikan adalah kurikulum (Yusuf, 2018).



Kurikulum merupakan pondasi dasar yang dimiliki dalam proses pendidikan. Saat ini kurikulum 2013 melibatkan media pembelajaran untuk mendukung proses dalam pembelajaran (Astri, 2020). Proses pembelajaran dapat terwujud melalui beberapa hal yaitu pemilihan model dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan pembelajaran online dapat menjadikan siswa melakukan secara individual melatih sikap kemandirian siswa dalam belajar khususnya pelajaran biologi (Budi, 2014).

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga mata pelajaran dapat menjadi salah satu mata pelajaran yang diminati dan dikuasai oleh siswa. Akan tetapi di Masa Pandemi Covid -19 sekarang ini guru bukan hanya

memilih media pembelajaran yang menarik tetapi dapat juga menumbuhkan kreativitas siswa selama pembelajaran. Hal ini dapat dirasakan oleh guru dan siswa yang ada di Sekolah Dasar Desa Ujung Tibu dimana dengan adanya daring dan kembali belajar sekolah siswa masih sangat sulit dalam menumbuhkan kreativitasnya ditambah lagi dengan kurangnya media pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Desa Ujung Tibu mengakibatkan siswa terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dominan menggunakan sumber buku teks yang tersedia. Padahal buku teks masih terdapat kekurangan yang mengakibatkan siswa cenderung kurang memperhatikan pembelajaran dan mudah bosan. Pembelajaran dilakukan cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang fokus dan antusias dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, Ketersediaan media pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Desa Ujung Tibu sangat terbatas dan masih banyak guru yang belum mengenal jenis-jenis media pembelajaran media tiga dimensi.

Media tiga dimensi merupakan media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tebal. Kebanyakan media tiga dimensi merupakan objek sesungguhnya atau miniature objek (Asyar, 2012). Media tiga dimensi dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mewakili benda asli yang sulit untuk disajikan didalam kelas. Cecep dan Bambang (2013) berpendapat bahwa media tiga dimensi adalah gambaran kejadian baik yang mempunyai nilai sejarah atau tidak yang disajikan dalam bentuk mini atau kecil.

1. Persiapan

Terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada guru dan siswa/siswi tentang apa yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan pelatihan serta memberikan penjelasan tentang bagaimana pentingnya media tiga dimensi dan cara membuat media tiga dimensi

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan pembuatan media tiga dimensi yakni ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab dan praktek. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan yaitu sebagai berikut:-



Gambar 1. Memberikan penjelasan kepada guru dan siswa/siswi tentang media tiga dimensi

2. Perlakuan (*Treatmeent*)

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan persiapan yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dan siswa. Penyajian informasi dalam bentuk ceramah, tim

pelaksana PKM menjelaskan tata cara pembuatan media tiga dimensi dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok yang kemudian bersiap membuat media tiga dimensi sesuai dengan minat dan bakat siswa.



Gambar 2. Menjelaskan kepada siswa/siswi cara pembuatan media tiga dimensi

3. Evaluasi

Kegiatan ini merupakan tahapan akhir dari sebuah kegiatan yang dilakukan didalam kelas. Keberhasilan kegiatan ini akan diukur dengan evaluasi hasil praktek yang dilakukan oleh peserta mitra. Waktu penyajian materi dilakukan satu kali, dilanjutkan dengan praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan bertempat di ruang kelas siswa dihadiri oleh kepala sekolah, 2 orang guru dan 31 orang siswa yakni siswa kelas 5. Hasil adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan secara tatap muka dan praktek oleh pemateri bersama kepala sekolah, guru dan siswa. Kegiatan ini dimulai dengan mempresentasikan materi tentang media tiga dimensi dengan penyajian media power point agar materi yang disampaikan lebih terlihat secara kontekstual atau nyata. Setelah penyajian materi tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan sesi tanya jawab dan berdiskusi terkait dengan materi yang disampaikan meliputi pengertian media tiga dimensi, langkah-langkah pembuatan media tiga dimensi hingga kebermanfaatan media tiga dimensi bagi pembelajaran. Pada sesi diskusi peserta aktif bertanya dan ingin mencari tau bagaimana pembelajaran media tiga dimensi dikelas serta dilanjutkan dengan kegiatan praktek



Gambar 2. Menjelaskan kepada siswa/siswi cara pembuatan media tiga dimensi

b. Kegiatan praktek

Pada bagian praktek merupakan hal yang terpenting dalam pelaksana pengabdian, kegiatan praktek melatih guru dan siswa agar dapat membuat media tiga dimensi, media yang telah dibuat disesuaikan dengan konsep yang diajarkan guru dikelas 5 SD Negeri Ujung. Guru dan siswa diberikan kebebasan untuk mendesain media sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing. Selain itu tim pengabdian mendampingi siswa guru dan siswa dalam membuat media tiga dimensi hingga selesai.

Para peserta yang mengikuti pelatihan merasa senang dan merasa terbantu dengan kegiatan pengabdian, hal ini terlihat dari ungkapan kepuasan serta keantusiasan peserta mendengarkan dan bertanya berbagai hal tentang materi yang telah diberikan oleh para pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dianggap oleh peserta sebagai sarana pengenalan dan pembelajaran mengenai pembuatan media tiga dimensi yang selama ini belum pernah dibuat oleh siswa maupun guru di SDN Negeri Ujung Tibu. Selain itu media yang telah dibuat

dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran siswa di ruang di kelas 5 yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Pada akhir kegiatan hampir seluruh para peserta mengharapkan agar program serupa diadakan kembali untuk lebih memahami mengenai pembuatan media tiga dimensi agar dapat digunakan untuk konsep materi yang berbeda disemua kelas SD Negeri Ujung Tibu.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan dapat dikatakan berhasil, dimulai dari kegiatan survei kesediaan mitra, pelaksanaan kegiatan pengabdian, sampai kepada penyusunan laporan. Keberhasilan dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan, manfaat yang diperoleh guru dan siswa membuat media tiga dimensi dan mengembangkan media pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik. Selain itu para peserta meminta agar kegiatan pengabdian ini tidak hanya diselenggarakan satu kali tetapi harus berkelanjutan, mengingat pentingnya media pembelajaran bagi guru-guru



Gambar 2. Menjelaskan kepada siswa/siswi cara pembuatan media tiga dimensi

Melalui pengabdian yang berkelanjutan terjalin hubungan kerjasama antara Jurusan Pendidikan Biologi Unsamar dengan guru-guru SD Negeri Ujung Tibu. Hubungan kerjasama dalam hal pengembangan media tiga dimensi. sehingga program pengabdian masyarakat dapat berjalan maksimal, yang menjadi salah satu kewajiban Civitas Akademika Universitas.

Peserta pengabdian juga meminta agar pelatihan media tiga dimensi dapat dilanjutkan pada tahun mendatang dan disediakan kesempatan bagi para peserta untuk konsultasi lebih mendalam untuk semua materi pelatihan. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan lancar sebagai berikut:

1. Tingginya antusiasme peserta pengabdian yaitu guru-guru SD Negeri Ujung Tibu untuk mengikuti pelatihan media tiga dimensi
2. Manfaat yang besar atas tema pengabdian mengenai media tiga dimensi bagi guru-guru SD Negeri Ujung Tibu
3. Fasilitas dan semangat tim pengabdian yang mendukung kelancaran pengabdian.

4. Peserta dibekali dengan materi dan menampilkan video
5. Peserta diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam membuat media tiga dimensi

KESIMPULAN

Beberapa hal dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Bapak/ibu guru yang ada di SD Negeri Ujung Tibu dapat mengetahui tentang pembelajaran media tiga dimensi, yakni pengertian media tiga dimensi, cara membuat media tiga dimensi, kebermanfaatan media serta cara menggunakannya didalam kelas.
2. Bapak/ ibu dapat terampil membuat media tiga dimensi sebagai sarana pembelajaran dikelas sesuai dengan materi yang ada di masing-masing kelas
3. Siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar dan lebih fokus dalam memahami setiap materi yang disampaikan bapak/ibu guru
4. Siswa menjadi terampil dan kreatif dalam mengeksplor ide dan bakat mereka melalui media tiga dimensi

5. Dengan adanya media tiga dimensi siswa dapat berpikir secara konkret / nyata sebab materi dapat diperlihatkan langsung didalam kelas menggunakan media tiga dimensi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul Pelatihan Pembuatan Media Tiga Dimensi Bagi Guru dan Siswa SD Negeri Ujung Tibu Di Masa Pandemi Covid-19 yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pengabdian untuk melaksanakan kegiatan tersebut hingga dengan selesai

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munib, dkk. (2009). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang : UNNES Pres.

Artika, Astri. (2020). Pengembangan Media Booklet Untuk Siswa Kelas Iv Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Budi, B. S. (2014). Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Surakarta. Jurnal Penelitian dan Pendidikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Trianto, (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik. Prestasi Pustaka: Jakarta.

Yusuf Wiwin Fachrudin. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Sd). Jurnal Pendidikan Agama Islam